

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani terhadap Program Brigade Pangan di Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara

Factors Influencing Farmers' Interest in the Brigade Pangan Program in Mandailing Natal Regency, North Sumatra Province

¹Salsabilah Indri Afriani, ²Makruf Wicaksono, S.ST., M.P,

³Yusra Muhamami Lestari, M. SP

**1,2,3Politeknik Pembangunan Pertanian Medan, Km 10, Jl. Binjai Tromol Pos No, 18,
Paya Geli, Kec. Sunggal, Sumatera Utara 200002, Indoneasia**

¹email: salsaindri13@gmail.com

ABSTRAK

Minat Petani dalam mengikuti Program Brigade Pangan dalam Mendukung Swasembada Pangan di Kabupaten Mandailing Natal. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Faktor – Faktor apa saja yang mempengaruhi Minat Petani terhadap Program Brigade Pangan dalam medukung swasembada pangan di Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara pada Bulan April – Mei 2025. Jenis metode pengkajian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani digunakan model analisis Regresi Linier Berganda yang diolah dengan software SPSS 25. Hasil analisis Regresi Linier Berganda menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh secara nyata terhadap Minat Petani terhadap Program Brigade Pangan dalam mendukung swasembada Pangan di Kabupaten Mandailing Natal adalah variabel Pendapatan (X1), pengalaman berusahatani (X2), lingkungan sosial (X3), Dukungan pemerintah (X4), berdasarkan hasil analisis tingkat minat Petani dalam mengikuti Program Brigade Pangan dalam Mendukung Swasembada Pangan tinggi.

Kata kunci: Minat, Petani, Brigade Pangan, Swasembada Pangan, Mandailing Natal

ABSTRACT

Farmers' Interest in Participating in the Brigade Pangan Program in Supporting Food Self-Sufficiency in Mandailing Natal Regency. The purpose of this study was to analyze the factors that influence Farmers' Interest in the Brigade Pangan Program in supporting food self-sufficiency in Mandailing Natal Regency, North Sumatra Province in April - May 2025. The type of assessment method used is quantitative descriptive. To determine the factors that influence farmers' interest, a Multiple Linear Regression analysis model was used which was processed with SPSS 25 software. The results of the Multiple Linear Regression analysis showed that the factors that significantly influenced Farmers' Interest in the Food Brigade Program in supporting food selfsufficiency in Mandailing Natal Regency were the variables Income (X1), farming experience (X2), social environment (X3), Government support (X4), based on the results of the analysis of the level of Farmers' interest in participating in the Food Brigade Program in Supporting Food Self-Sufficiency, it was high.

Keywords: *Interest, Farmers, Brigade Pangan, Food Self-Sufficiency, Mandailing Natal*

PENDAHULUAN

Indonesia menjadi negara agraris terus berupaya menaikkan produksi pangan guna mencapai swasembada serta ketahanan pangan yang berkelanjutan. Untuk mendukung upaya itu, pemerintah menginisiasi berbagai program, salah satunya yaitu program Brigade Pangan yang bertujuan untuk menaikkan produktivitas dan kesejahteraan petani (Kementerian Pertanian, 2023). Salah satu program strategis yang dicanangkan oleh pemerintah adalah Program Brigade Pangan. Brigade Pangan adalah program yang dibentuk oleh Kementerian Pertanian Indonesia untuk meningkatkan produktivitas pertanian melalui penerapan teknologi modern dan melibatkan generasi muda, yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas pertanian melalui penyediaan alat dan mesin pertanian (Alsintan), pendampingan teknis, serta penyuluhan kepada petani agar mereka dapat mengoptimalkan produksi pertanian (Ditjen PSP, 2022).

Terdapat 14 provinsi di Indonesia yang termasuk dalam Brigade Pangan yaitu, Provinsi Aceh, Sumatera Utara, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, Kep. Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara dan Papua Selatan. Kabupaten Mandailing Natal terdapat 15 kelompok Brigade Pangan di 13 desa, dengan rincian 12 desa pada Kecamatan Siabu serta 1 desa di Kecamatan Panyabungan Utara. Pembentukan Brigade Pangan ini merupakan lanjutan dari program Optimalisasi lahan (Oplah) Rawa yang telah dilaksanakan sebelumnya. Brigade Pangan bertindak menjadi pengelola lahan yang bekerja sama dengan pemilik lahan melalui sistem bagi hasil, di mana 30% untuk pemilik lahan dan 70% untuk Brigade Pangan.

Kabupaten Mandailing Natal, merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi pertanian cukup besar, dengan mayoritas penduduknya bergantung pada sektor pertanian. Komoditas utama yang dihasilkan antara lain padi, jagung, dan berbagai tanaman hortikultura (Dinas Pertanian Mandailing Natal, 2023). Meskipun memiliki potensi yang besar, petani di daerah ini masih menghadapi berbagai kendala yang dapat menghambat pencapaian swasembada pangan. Seperti keterbatasan alat pertanian, minimnya akses terhadap teknologi, serta rendahnya pemahaman petani terhadap praktik pertanian modern (Dinas Pertanian Mandailing Natal, 2023). Oleh karena itu, implementasi Program Brigade Pangan menjadi sangat penting bagi wilayah ini.

Meskipun sektor pertanian pada Kabupaten Mandailing Natal memiliki potensi besar, petani masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan infrastruktur irigasi, rendahnya akses terhadap teknologi pertanian terbaru, fluktuasi harga hasil panen, dan minimnya modal usaha. Selain itu, regenerasi petani yang semakin berkurang serta kurangnya akses pasar yang adil juga menjadi tantangan dalam meningkatkan kesejahteraan mereka. Walaupun dalam proses untuk bergabung menjadi Brigade Pangan memiliki beberapa tahapan ataupun persyaratan yang rumit petani tetap berminat untuk mengikuti Brigade Pangan. Ditengah banyak sekali kesulitan tersebut, mereka masih berminat mengikuti program Brigade Pangan. yang dimana pada awalnya target dibentuknya Brigade Pangan di Mandailing Natal yaitu sebesar 12 Brigade Pangan dengan luas 2.300 ha tetapi pada kenyataannya Brigade

Pangan yang terbentuk sebesar 15 Brigade Pangan dengan luas 2.775 ha yang artinya melebihi dari target awal.

Program Brigade Pangan hadir sebagai solusi yang memberikan harapan bagi petani dengan menawarkan dukungan berupa alat dan mesin pertanian, bimbingan teknis, serta akses yang lebih mudah terhadap sumber daya pertanian. Dengan adanya program ini, petani terdorong untuk berpartisipasi meskipun masih terdapat hambatan, karena mereka melihat peluang untuk meningkatkan produktivitas dan mencapai swasembada pangan yang lebih berkelanjutan.

Penelitian ini dilakukan untuk memahami lebih dalam bagaimana proses pembentukan Brigade Pangan di Kabupaten Mandailing Natal. Proses ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam program tersebut. Dengan memahami tahapan pembentukan ini, diharapkan dapat diketahui kendala dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi program. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat minat petani dalam mengikuti Program Brigade Pangan. Identifikasi minat petani menjadi langkah awal dalam mengukur efektivitas program ini serta memberikan gambaran tentang kesadaran dan kesiapan petani dalam memanfaatkan bantuan yang diberikan pemerintah. Penelitian ini juga berfokus pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam mengikuti program ini. Beberapa faktor yang mungkin berpengaruh antara lain pendapatan, pengalaman berusahatani, lingkungan sosial, dan dukungan pemerintah.

MATERI DAN METODE

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April - Mei 2025 yang berlokasi di Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi kajian dilakukan di Kabupaten Mandailing Natal karena merupakan salah satu tempat program Brigade Pangan.

Jenis Sumber Data

Data yang digunakan penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden melalui hasil observasi, kuesioner dan wawancara. Untuk pengkajian ini, data dikumpulkan melalui kuesioner yang akan dibagikan terhadap responden yang sudah ditentukan untuk memperoleh data kuantitatif. Data Sekunder adalah data yang sudah tersedia dan diolah oleh pihak lain baik lembaga atau instansi dan peneliti sebelumnya yang sudah diterbitkan berbentuk gambar dan dokumen ataupun file. Pada pengkajian ini, sumber data sekunder diperoleh melalui Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Siabu dan Kecamatan Panyabungan Utara. Serta sumber data sekunder yang diperoleh secara Online melalui Badan Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal, Kecamatan Siabu dan Panyabungan Utara.

Metode Penelitian

Jumlah Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 75 orang dari 225 orang anggota Brigade Pangan. Penentuan Lokasi dan jumlah sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Teknik purposive sampling

Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data primer melalui wawancara secara langsung kepada para sampel dengan menggunakan Kuesioner yang telah di persiapkan.

Kuesioner tersebut mencakup semua indikator dan kriteria untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel, indikator, dan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1 Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Kriteria
Pendapatan (X1)	Pendapatan Petani Penghasilan dari budidaya Peningkatan harga	Jumlah pendapatan yang diperoleh dari program Brigade Pangan Pendapatan petani dari berbudidaya Perubahan harga	Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak
Pengalaman Berusahatani (X2)	Lama pengalaman bertani Kemampuan mengatasi masalah	Pengetahuan dalam bertani Kemampuan bertani Pengambilan keputusan	Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak
Lingkungan Sosial (X3)	Dukungan keluarga Interaksi sosial antar petani	Dukungan moral Keterlibatan keluarga Dukungan dari petani yan lain	Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak
Dukungan Pemerintah (X4)	Saprodi Alsintan Pelatihan Pendampingan	Ketersediaan benih dan pestisida Ketersedian CH, TR 2, TR 3 TR 4 Dilakukan pelatihan Dilakukan pendampingan	Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak
Minat Petani (Y)	Perasaan senang Perhatian Kesadaran Kemauan	tingkat kepuasan petani Perasaan senang Ketertarikan akan program Perhatian ptani terhadap program Kesadaran petani terhadap Brigade Pangan	Sangat Setuju Setuju Ragu-Ragu Tidak Setuju Sangat Tidak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan pada penulis diketahui bahwa seluruh Uji instrument pernyataan dalam kuesioner yang digunakan penelitian ini adalah Valid dan layak digunakan. Oleh karena itu, data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara lansung pada sampel dengan menggunakan kuesioner di tabulasi dan dianalisis untuk mengetahui Faktor – Faktor yang

mempengaruhi petani terhadap program brigadepangan dalam mendukung swasembada pangan. Hasil analisis regresi linear berganda faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam mengikuti program Brigade Pangan di Kabupaten Mandailing Natal pada pengkajian ini meliputi variabel pendapatan, pengalaman berusahatani, lingkungan sosial dan dukungan pemerintah. Pengkajian ini menggunakan regresi linear berganda dengan program SPSS 25 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Hasil analisis faktorfaktor yang mempengaruhi peran kelompok tani disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

No	Variabel	Koefisien T_{Hitung}	Sig	Keterangan
1	Pendapatan	0,500	3,244	0,002 Berpengaruh sangat nyata
2	Pengalaman Berusahatani	0,496	3,153	0,002 Berpengaruh sangat nyata
3	Lingkungan Sosial	-0,443	3,611	0,001 Berpengaruh sangat nyata
4	Dukungan Pemerintah	1,025	5,833	0,000 Berpengaruh sangat nyata
R		0,722		
R Square		0,521		
Konstanta		18,600		
F_{tabel}		2,50		
F_{Hitung}		19.058		
T_{tabel}		1,667		

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa hasil nilai R adalah 0,722 artinya pengaruh antara variabel bebas (Dukungan Pemerintah, Pengalaman Berusahatani, Pendapatan, Lingkungan Sosial) dengan variabel terikat (Minat Petani) sebesar 0,722. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, jika mendekati 1 maka pengaruh semakin kuat, tetapi jika mendekati 0 maka pengaruh semakin lemah. Hal ini berarti terjadi pengaruh yang erat antara variabel bebas dan variabel terikat karena nilai R mendekati nilai 1. Sedangkan nilai R Square adalah 0,521 artinya bahwa persentase sumbangannya pengaruh variabel Dukungan Pemerintah, Pengalaman Berusahatani, Pendapatan, Lingkungan Sosial terhadap minat petani sebesar 52,1% sedangkan sisanya 49,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam pengkajian ini.

Berdasarkan tersebut dapat diketahui bahwa koefisien (b) adalah nilai konstanta Y (jika nilai X=1) karena nilai terendah dalam pengukuran data adalah 1 dan nilai-nilai koefisien regresi variabel X yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel Y berdasarkan variabel X dan nilai-nilai yang dimasukkan kedalam persamaan analisis regresi berganda. Adapun persamaannya, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 18,600 + 0,500X_1 + 0,496X_2 - 0,443X_3 + 1,025X_4$$

Hail persamaan tersebut dapat dijelaskan terperinci sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) memiliki nilai positif sebesar 18,600 Tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel terikat. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel bebas (Pendapatan, Pengalaman Berusahatani, Lingkungan Sosial, Dukungan Pemerintah) bernilai positif yaitu 18,600 yang berarti memberikan pengaruh yang baik terhadap minat petani (Y).
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel pendapatan 0,500 yang bernilai positif, artinya jika variabel karakteristik petani mengalami kenaikan 1 poin maka minat petani (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,500 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan (tetap). Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara variabel pendapatan dengan minat petani terhadap program Brigade Pangan.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel pengalaman berusahatani yaitu 0,496 dan bernilai positif, artinya setiap variabel lingkunagn sosial mengalami kenaikan 1 poin maka minat petani (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,496 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan (tetap). Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara variabel pengalaman berusahatani dengan minat petani terhadap program Brigade Pangan.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel lingkungan sosial yaitu -0,443 dan bernilai negatif, artinya setiap variabel lingkunagn sosial mengalami kenaikan 1 poin maka minat petani (Y) mengalami penurunan sebesar -0,443 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan (tetap). Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh negatif antara variabel lingkungan sosial dengan minat petani terhadap program Brigade Pangan.
5. Nilai koefisien regresi untuk variabel dukungan pemerintah yaitu 1.025 dan bernilai positif, artinya setiap variabel lingkunagn sosial mengalami kenaikan 1 poin maka minat petani (Y) mengalami peningkatan sebesar 1.025 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan (tetap). Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara variabel dukungan pemerintah dengan minat petani terhadap program Brigade Pangan.

Uji Simultan (uji F)

Berdasarkan hasil uji pengaruh simultan diketahui nilai F_{hitung} (19.058) $> F_{tabel}$ (2,50) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ ($\alpha=5\%$). Sehingga H_0 pada pengkajian ini ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel X secara simultan (serempak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

Jika nilai F_{hitung} (19,058) $> F_{tabel}$ (2,50) maka H_1 diterima. Hal ini berarti variabel X (Pendapatan, Pengalaman Berusahatani, Lingkungan Sosial, Dukungan Pemerintah) secara simultan memiliki pengaruh dengan variabel Y (minat petani).

Uji Parsial (Uji T)

Hasil uji yang diperoleh untuk nilai T_{tabel} yaitu 1,666. Adapun hasil analisis pengaruh secara parsial antara variabel X terhadap variabel Y dengan SPSS 25 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Uji T

Variabel Independen	<i>T_{hitung}</i>	Signifikan	Keterangan
Pendapatan	3.244	0,002	Berpengaruh Nyata
Pengalaman Berusahatani	3.153	0,002	Berpengaruh Nyata
Lingkungan Sosial	- 3.611	0,001	Berpengaruh Nyata
Dukungan Pemerintah	5.833	0,000	Berpengaruh Nyata

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial terdapat 4 variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap minat petani dalam mengikuti Program Brigade Pangan di Kabupaten Mandailing Natal. Variabel yang memiliki pengaruh yang signifikan yaitu variabel pendapatan (X_1), pengalaman berusahatani (X_2), lingkungan sosial (X_3), dukungan pemerintah(X_4). Adapun pengaruh masing- masing variabel independen terhadap minat petani dalam mengikuti program Brigade Pangan di Kabupaten Mandailing Natal dijelaskan dibawah ini:

1. Pendapatan (X_1)

Berdasarkan hasil analisis, diketahui variabel pendapatan memiliki nilai T_{hitung} (3,873) $> T_{tabel}$ (1,667) dengan nilai probabilitas sig. (0,002) $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel pendapatan memberikan pengaruh signifikan pada minat petani terhadap program Brigade Pangan. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh dari hasil bertani setelah mengikuti program, maka semakin tinggi pula minat petani untuk terlibat aktif. Hal ini juga sejalan dengan Pratiwi, N. et al. (2020) yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan petani berbanding lurus dengan partisipasi mereka dalam kelompok tani. Semakin tinggi pendapatan yang dirasakan petani dari hasil program, semakin besar keinginan mereka untuk terus aktif dan bergabung dalam program pemerintah. Pendapatan yang stabil menciptakan rasa aman secara ekonomi yang pada akhirnya mendorong motivasi internal petani. Pendapatan dari program Brigade Pangan mungkin bersifat tambahan atau sekunder, dan tidak menjadi sumber utama yang diandalkan oleh petani. Perolehan pendapatan usahatani yang tinggi maka petani akan memiliki respon positif terhadap hal baru yang ditawarkan (Eni, 2022). Hal ini juga sejalan dengan Septyan et al., (2020) pendapatan petani berpengaruh signifikan terhadap minat mereka mengikuti program karena kemampuan finansial menentukan kesedian membayar premi.

2. Pengalaman Berusahatani (X_2)

Berdasarkan hasil analisis, diketahui variabel pengalaman berusahatani memiliki nilai T_{hitung} (3,153) $> T_{tabel}$ (1,667) dengan nilai probabilitas sig. (0,002) $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel pengalaman berusahatani memberikan pengaruh signifikan pada minat petani terhadap program Brigade Pangan. Artinya, semakin lama pengalaman petani dalam berusahatani, maka semakin besar kemungkinan mereka untuk tertarik bergabung, karena mereka mampu menilai manfaat program berdasarkan pengalaman sebelumnya.

Hal ini sejalan dengan Hastuti et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pengalaman bertani berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani untuk berpartisipasi dalam program pemberdayaan pertanian. Petani yang memiliki pengalaman bertani yang cukup panjang lebih cenderung menyadari pentingnya

inovasi dan dukungan program, serta mampu menilai manfaat dari bergabung dalam suatu kelompok tani seperti Brigade Pangan. Menurut Cepriadi dan Yulida Roza (2012), pengalaman dalam bertani mempengaruhi keberhasilan usaha, meskipun tingkat pendidikan mereka rendah.

3. Lingkungan Sosial (X_3)

Berdasarkan hasil analisis, diketahui variabel lingkungan sosial memiliki nilai T_{hitung} (-3,3611) $>$ T_{tabel} (1,667) dengan nilai probabilitas sig. (0,001) $<$ α (0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel lingkungan sosial memberikan pengaruh signifikan pada minat petani terhadap program Brigade Pangan. Hal ini bisa ditafsirkan bahwa dalam konteks tertentu, pengaruh sosial seperti kurangnya interaksi atau dukungan dapat mengurangi minat petani untuk bergabung. Hal ini sejalan dengan Hidayat, A., & Nurhadi, R. (2019) yang menyebutkan bahwa lingkungan sosial memiliki peran penting dalam mendorong atau menghambat minat petani bergabung dalam kelompok. Jika lingkungan sosial kurang mendukung atau tidak aktif, maka minat petani dapat melemah, sebaliknya jika lingkungan aktif dan saling mendukung maka akan meningkatkan keikutsertaan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Aningtyaz *et al.*, (2020) bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh tinggi terhadap minat kelompok wanita tani (KWT). Hal ini juga diperkuat oleh Nurjanah (2021), Setiawan *et al.*, (2020), dan Aprildahani *et al.*, (2017) bahwa lingkungan sosial berpengaruh terhadap minat petani.

4. Dukungan Pemerintah (X_4)

Berdasarkan hasil analisis, diketahui variabel dukungan pemerintah memiliki nilai T_{hitung} (5,833) $>$ T_{tabel} (1,667) dengan nilai probabilitas sig. (0,000) $<$ α (0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel dukungan pemerintah memberikan pengaruh signifikan pada minat petani terhadap program Brigade Pangan. Ini bisa berupa bantuan alsintan, pelatihan, maupun kebijakan. Kepercayaan terhadap pemerintah dan jaminan keberlanjutan program mendorong petani untuk terlibat. Dari hasil observasi di lapangan bahwa pemerintah setempat memberikan respon yang baik terhadap masyarakat petani.

Sejalan dengan Yuliana dan Saputra (2022) yang menjelaskan bahwa dukungan pemerintah melalui bantuan alsintan, pelatihan, dan kemudahan akses fasilitas pertanian menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kepercayaan dan motivasi petani untuk mengikuti program. Dan adanya dukungan pemerintah yang dapat langsung diterima petani, membentuk pandangan petani Program Brigade Pangan menjadi suatu program yang harus diikuti. Sejalan dengan pendapat Virianita dkk., (2019) menyatakan bahwa dengan dukungan pemerintah dapat dilihat dari ada atau tidaknya kesediaan pemerintah dalam memperlengkapi kebutuhan masyarakat petaninya untuk tujuan kelancaran usahatani. Dapat disimpulkan bahwa dukungan pemerintah sudah berpengaruh dalam kelancaran usahatani petani. Variabel ini telah memberikan bukti nyata jika dukungan pemerintah akan mempengaruhi minat petani dalam mengikuti program Brigade Pangan.

KESIMPULAN

Faktor – faktor yang mempengaruhi minat petani dalam mengikuti Program Brigade Pangan dalam mendukung swasembada pangan di Kabupaten Mandailing Natal yaitu variabel pendapatan (X_1), pengalaman bersuhatani (X_2), lingkungan sosial (X_3), dan dukung pemerintah (X_4) terdapat pengaruh yang sangat nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R., Arida, A., dan Hakim, L. 2019. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani terhadap Usahatani Nilam Di Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*. 4(1), 337-347.
- Anggraini, S., & Prakoso, D. (2020). Pelatihan teknologi alsintan bagi petani dalam meningkatkan efisiensi produksi. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 15(2), 123–130.
- Aningtyaz, N., Harniati, H., dan Kusnadi, D. 2020. Minat Kelompok Wanita Tani KWT) Pada Pertanian Perkotaan Melalui Budidaya Sayuran Secara Vertikultur Di Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 1(3), 579-588.
- April dahani, B. R., Hasyim, A. W., dan Rachmawati, T. A. 2017. Motivasi Petani Mempertahankan Lahan Pertanian di Wilayah Pinggiran Kota Malang Studi Kasus Kawasan Perkotaan Karangploso Kabupaten Malang). *Journal of Regional and Rural Development Planning*. 1(3), 258-269.
- At-Thariq, M. R., Sugandi, R. M., dan Priyono. 2018. Hubungan Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, dan Lingkungan Masyarakat terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Boyolangu. *Jurnal Bangunan*. 23(2), 35-46.
- Badan Standardisasi Instrumen Pertanian. (2023). *Brigade Pangan Membangun Masa Depan Pertanian di Tanah Papua*. Diakses pada 4 Februari 2025, dari <https://lingkungan.bsip.pertanian.go.id/berita/brigade-pangan-membangun-masa-depanpertanian-di-tanah-papua>
- Bappenas. (2022). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024*. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia.
- BPS Mandailing Natal. (2023). *Statistik Pertanian Kabupaten Mandailing Natal 2023*. Badan Pusat Statistik.
- Dinas Pertanian Mandailing Natal. (2023). *Laporan Tahunan Sektor Pertanian Kabupaten Mandailing Natal 2023*.
- Ditjen PSP. (2022). *Pedoman Pelaksanaan Program Brigade Pangan Nasional*. Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian, Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Djali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Effendy, L. 2013. *Metode Pengkajian Penyuluhan Bahan Ajar*: Bogor: (Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian. Bogor)
- Effendy, L., dan Yunika, C.2020. Model Peningkatan Minat Petani Pada Penerapan Teknologi Tanam Jajar Legowo Padi Sawah di Kecamatan Cikoneng Ciamis, *Jurnal Agritexts*. 44(2), 75-83.
- Efista, M., Relawati, R., dan Windiana, L. 2021. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat petani Muda Biltar. *Jurnal Hexagro*. (51), 27-37. <https://ejournal.unper.ac.id/inex.php/hexagro/article/view/656>
- Erladi. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Menggunakan Benih Varietas Unggul Pada Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa*, L) Di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang. *Agrisamudra*. 2(1), 91-100
- Fahmi, D. N., dan Maria, M. 2020. Persepsi Petani Terhadap Implementasi Kartu Tani Studi Kasus Desa Kadirejo, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang). *Jurnal AGRISEP* 19(2), <https://doi.org/10.31186/jagrisep.19.2.315-330>. 315-330.
- FAO. (2021). *The State of Food Security and Nutrition in the World 2021*. Food and Agriculture Organization.
- Fauziyah, A. M., & Kurniawan, H. (2022). Motivasi dan partisipasi petani dalam program pemberdayaan pertanian. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 7(1), 45–53.
- Fitriyah, L. 2021. Efektivitas dan Keberlanjutan Program Pengembangan Sarana Prasarana Pertanian di Kabupaten Lamongan. *Cakrawala*, 15(1), 53–63.

- Haq, A., Pata, A. A., dan Sadat, M. A. (2018). 01 Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Dalam Budidaya Cabai Besar Di Desa Pattiro Deceng, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros. *Jurnal Agribis*, 6(1), 1-13.
- Hastuti, S., Wulandari, R., & Wijayanti, D. (2021). Pengaruh pengalaman bertani terhadap keputusan berpartisipasi dalam program pertanian. *Jurnal Agro Ekonomi*, 39(1), 45–53.
- Hermanto, Effendi, L., dan Billah, M. T. 2020. Minat Pengembangan Koperasi Tani pada Komunitas Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Cikedung. *Inovasi Penelitian*. 1(3), 361-369.
- Hidayat, A., & Nurhadi, R. (2019). Pengaruh interaksi sosial terhadap minat petani bergabung dalam kelembagaan tani. *Jurnal Penyuluhan*, 15(2), 90–98.
- Husnul Abdi, "Pengertian Analisis Menurut Para Ahli" di akses pada 3 Februari 2025
- Indonesia Baik. (2023). Saatnya Jadi Bagian dari Brigade Pangan. Diakses pada 4 Februari 2025, dari <https://indonesiabaik.id/infografis/saatnya-jadi-bagian-dari-brigade-pangan>
- Irfan Aufan Asfar, Analisis Naratif, Analisis Konten Dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif) *Jurnal REACE (Relating, Exploring, Applying, Cooperating and Evaluating) Learning Model*, Januari 2019.
- Janna, N. M. 2021. *Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS. Sekolah Tinggi Agama Islam*. Makassar.
- Jogiyanto, 2007, *Sistem Informasi Keperilakuan. Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Johnson, L. (2021). *Climate Resilience in Agriculture: Strategies for Success*. Journal of Agricultural Research.
- Junaedi, A. J., Anwarudin, O., & Makhmudi, M. (2020). Dinamika Kelompoktani Terhadap Minat Generasi Muda Pada Kegiatan Usaha Tani Padi (Oryza Sativa. L) Di Kecamatan Gantar Kabupaten Indramayu. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 501-512.
- Kementerian Pertanian. (2021). *Kebijakan Pembangunan Pertanian Berbasis Swasembada Pangan*. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Khoir A.M, Endang K. dan Widyaastuti N. 2020. Minat Petani Terhadap Penggunaan Biourine Sebagai Pupuk Organik Cair Pada Tanaman Bawang Merah Allium Ascalonicum. L) Di Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi. *Jurnal Inovasi Pertanian*, 1(4) 791-798.
- Krois, D. . ., Kumaat, R. M., Dan Katiandagho, T. M. (2021). Motivasi Petani Dalam Budidaya Tanaman Cabai Di Desa Raanan Baru Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan. *Agri-Sosioekonomi*, 17(2), 203.
- Kumar, R., & Singh, A. (2022). *Land Ownership and Agricultural Productivity: Evidence from India*. Journal of Agricultural Economics.
- Kusumaningrum, S. I. (2019). Pemanfaatan sektor pertanian sebagai penunjang pertumbuhan perekonomian indonesia. *Transaksi*, 11(1), 80-89.
- Lawolo, O., Nainggolan, H. L., Ginting, A., dan Tampubolon, Y. R. (2022). Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Bagi Pendapatan Petani. *Jurnal Pertanian Agroteknologi*, 10(4), 166–174.
- Mantra, I, B. 2004. *Filsafat Penelitian dan Metode penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Manurung, F, N. 2022. Pola Komunikasi Kelompok Tani dalam Pelaksanaan Fungsi Kelompok Tani pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. Politeknik Pembangunan Pertanian Medan.
- Mardianah, M.. Setiyowati, T., dan Ernawati, E. 2022. Minat dan Perilaku Petani dalam Penerapan Pertanian Organik di Tidore Maluku Utara. *Jurnal Ilmiah Inovasi*. 22(2), 206-214. <https://doi.org/10.25047/jii.v22i2.3374>
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2019). Pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan pertanian. *Jurnal Pembangunan Pedesaan*, 4(1), 10–20.
- Marphy.T, dan Priminingtyas. D. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Petani Dalam Program Asuransi Usahatani Padi AUT Kabupaten di Desa Watugede, Kecamatan Singosari, Malang. *Habitat*. 30(2), 62-70. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2019.030.2.8>

- Marza, A. R., Ismono, R. H., dan Kasymir, E. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemuda Perdesaan Dalam Melanjutkan Usahatani Padi Di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*. 8(1), 48-54. <https://doi.org/10.23960/jiia.v8i1.4355>
- Meilani, V. S., Nugroho, T. R, D. A., dan Hasan, F. 2022. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani untuk berusahatani cabe jamu secara intensif di Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto. *Agriscience*, 1(32) 269-282. <https://doi.org/10.21107/agriscience.v3i2.15522>
- Moroki, S., Mainambow, V., dan Kalangi, B. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani di Kecamatan Amurang Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(05), 132–142.
- Mutmainah, M., dan Sugiarti, T. 2020. Persepsi dan Minat Petani Terhadap pemanfaatan Tanaman Refugia dalam Pengendalian Hama Tanaman Padi Studi Kasus Desa Bilaporah Kecamatan Socah Bangkalan. *Agriscience*. 1(1), 272-291. <https://doi.org/10.21107/agriscience.v1i1.8008>.
- Nugroho, A. 2022 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Dalam Berusahatani Tebu Di Desa Trangkil Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. *Skripsi thesis*, Universitas Jenderal Soedirman.
- Nugroho, H., & Sulastri, E. (2021). Identifikasi masalah dan solusi penguatan kelompok tani di program pertanian terpadu. *Jurnal Agro Ekonomi*, 39(3), 301–312.
- Nurhayati, T., Krisnawati, E., dan Widayastuti, N. (2020). Minat Petani Dalam Penerapan Pemupukan Berimbang Dengan Teknologi Urea Berlapis Asam Humat Pada Tanaman Padi Sawah di Kecamatan Rancakalong Sumedang. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 15(2), 9–11.
- Nurjanah, D. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Muda Di Kabupaten Temanggung. *Agritech*, XXIII. 1(1), 1063-1411.
- Nurrahmah, S., dan Sulistiawati, A. (2022). Ragam Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) untuk Informasi Pertanian di Masa Pandemi (Kasus : Anggota Serikat Petani Indonesia (SPI) Cabang Tuban , Kediri , dan Ponorogo , Jawa Timur). *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 20(01), 74–84.
- Panurat, S, M. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Berusahatani Padi di Desa Sendangan Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa. *Cocos*. 4(5), 1-b.
- Pinem, L, J. 2021. Pengaruh Karakteristik Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit. *Agriprimatech*. 5(1), 1-8.
- Pradnyawati, I. G. A., dan Cipta, W. (2021). Pengaruh Luas Lahan , Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kecamatan Baturiti. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 93–100.
- Prasetya, A, dan Hidayat D. 2020. Pengalaman Pekerja Informal Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Kota Bandung, *Jurnal Komunikasi, Masyarakat dan keamanan KOMASKAM*. 2(2), 16-32.
- Pratiwi, N., Handayani, D., & Ramadhan, F. (2020). Pengaruh pendapatan terhadap partisipasi petani dalam program kelompok tani. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(1), 30–37.
- Prihatini, E. 2017. Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Bekuisiolajar IPA. *Jurnal Universitas Indraprasta PGRI*: Jakarta. Purba, D. S., Tarigan, W. J., Sinaga, M., dan Tarigan, V. 2021. *Pelatihan Penggunaan Software SPSS Dalam Pengolahan Regresi Linear Berganda Untuk Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universita* Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puslitbangtan. (2023). *Modernisasi Pertanian dalam Mewujudkan Swasembada Pangan*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Putra, R. D., & Hasan, M. A. (2021). Efektivitas bantuan alsintan dalam meningkatkan produksi padi petani di Kabupaten Bone. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 19(2), 210–218.
- Rachmat Kriyanto, *Teknik PraktisRiset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2020) 232-233

- Ramadhan, A., Rahim, R., Utami, N. N., Dan Tahta. (2023). Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio). In Tahta Media (Vol. 02, Issue 2). Cv Tahta Media
- Ramadona D. S. 2021. *Sarana Dan Prasarana Permukiman Di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru*. Universitas Islam Riau.
- Rokhani, S., dan Nurkhin, A. 2021. Pengaruh Pengetahuan dan Karakteristik Bank Terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Bank Syariah Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi. *Business and Accounting Education Journal*, 2(2), <https://doi.org/10.15294/baej.v2i2.50651>. 235-243.
- Rosliana, E., dan Pradiana, D. S. W. 2020. Minat Pemuda Tani Pada Usahatani Sayuran Semusim Di Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. *JPP* 15(2), 31-43.
- Rosyid, Z. 2021. Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Dalam Berusahatani Tebu Studi Kasus Di Desa Kertosari Kecamatan Asem Bagus Kabupaten Situbondo. *AGRIBIOS*, 19(1), 15-28.
- Safari. 2003. *Indikator Minat Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samosir, MS, A. 2022. Motivasi Petani dalam Mempertahankan Penggunaan Benih Padi Varietas Lokal di Kecamatan Tempahan Kabupaten Toba Provinsi Sumatera Utara. Politeknik Pembangunan Pertanian Medan.
- Sari, P. D., & Marlina, E. (2020). Optimalisasi program pertanian berbasis kelompok tani di Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 12(1), 56–64.
- Sarwono, J. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Edisi II. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiawan, I., Kusnadi, D., dan Harniati. (2020). Minat Petani Dalam Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Sistem Vertikultur di Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 515–513. Slameto. 2019. *Belajar dan Faktor - Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Perkasa.
- Suryana, A. (2020). Pembangunan Ketahanan Pangan Nasional: Strategi dan Tantangan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Pertanian*, 15(1), 45-59
- Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Syahputra, 2022. Pemasaran Tembakau Nikotiana Tabacum L) Petani Milenial Di Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal JUSPA*. 4(1), 36-42.
- Wangke, W. M., dan Suzana, B. O. (2016). Adopsi Petani Terhadap Inovasi Tanaman Padi Sawah Organik di Desa Molompar Kecamatan Tombatu Timur, Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Agrisosio Ekonomi*, 12, 143 152.
- Winkel, W, S. 2004. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Witherington. 1985. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru.
- Yuliana, M., & Saputra, A. (2022). Pengaruh dukungan pemerintah terhadap keberhasilan program pertanian. *Jurnal Ketahanan Pangan*, 6(2), 112–120.
- Yusup, F. 2018. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal ilmu kependidikan*. Vol. 7: 1., Hal. 17-23.